

“*Ceria*”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 2, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

ANALISIS IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF

ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ROUDHOH

SERANG-BANTEN

Tasya Maulinda¹ Fahmi² Siti Khosiah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Serang-Indonesia

e-mail: 2228190045@untirta.ac.id fahmifahmi19@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Roudhoh Serang-Banten. PBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung anak dalam mengerjakan proyek, yang diharapkan dapat merangsang perkembangan kognitif mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL di TK Roudhoh sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam aspek berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memilih tema proyek, merencanakan kegiatan, serta memberikan bimbingan selama pelaksanaan proyek. Selain itu, kolaborasi antar anak

dalam menyelesaikan proyek memperkuat keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab. Proses refleksi di akhir proyek juga memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dan mendalami materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, PBL terbukti memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Roudhoh Serang-Banten.

Kata kunci: Project Based Learning; Anak Usia Dini

Pengantar

Pendidikan usia dini adalah tahap yang sangat penting dan harus mendapat perhatian sejak awal. Pada usia ini, anak berada dalam periode sensitif di mana berbagai fungsi perlu distimulasi agar perkembangannya tidak terhambat. Melalui pembelajaran yang tepat, stimulasi akan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang menerima rangsangan dengan baik akan berkembang secara optimal, tidak hanya dalam satu aspek, tetapi dalam berbagai aspek. Perkembangan anak usia dini menjadi dasar utama untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan lainnya.

Di samping istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sering digunakan dalam konteks pendidikan, terdapat pula terminologi yang lebih rinci menurut Direktorat PAUD, 2002:3 dalam (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018), yang menjelaskan bahwa pengembangan anak usia dini merupakan serangkaian upaya yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk membantu anak-anak pada usia

dini dalam menggali potensi diri mereka dan mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri mereka secara holistik. Hal ini mencakup pengembangan aspek pendidikan yang meliputi pembelajaran dasar, penguatan keterampilan sosial, serta pengembangan nilai-nilai karakter. Selain itu, pengembangan anak usia dini juga mencakup aspek gizi, yang memastikan anak-anak mendapatkan asupan makanan yang sehat dan bergizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka, serta aspek kesehatan, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan kesehatan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Fauzi, 2018). Pengembangan yang bersifat holistik ini sangat penting karena berperan besar dalam memastikan anak-anak mendapatkan fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sendiri kini menjadi salah satu program prioritas dalam pembangunan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, berkualitas, dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Menurut (Mardianingsih & Nuris, 2022) Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang dapat diberikan rangsangan, yaitu Aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Aspek Sosial dan Emosional (Sosem), Aspek Fisik dan Motorik (Fismot), Aspek Bahasa, Aspek Kognitif, serta Aspek Seni. Semua aspek perkembangan anak usia dini harus distimulasi secara seimbang dan menyeluruh melalui pendidikan, karena masing-masing memiliki peran penting. Salah satu yang paling

krusial adalah perkembangan kognitif anak. Stimulasi kemampuan kognitif sejak dini sangat penting agar anak dapat memahami dengan baik, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, serta berpikir logis.

Berdasarkan hal tersebut tentu perlu mengaitkan dengan teori konstruktivisme dalam hal yang paling dasar, dimana konstruktivisme adalah suatu pandangan epistemologi yang fokus pada pembentukan pengetahuan, lebih dari sekadar penyampaian dan penyimpanan informasi. Pendekatan ini menekankan bagaimana seseorang membangun pengetahuannya sendiri. Dalam teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan melibatkan tiga hal: 1) *exogenous constructivism*, yaitu pengetahuan yang dibentuk melalui rekonstruksi realitas eksternal; 2) *endogenous constructivism* atau konstruktivisme kognitif, yang menekankan proses pembentukan pengetahuan di dalam diri individu; dan 3) *dialectical constructivism* atau konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial, seperti informasi, diskusi, perbandingan, dan debat.

Teori konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bagaimana anak belajar secara aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa, diperlukan 1) lingkungan belajar yang demokratis, 2) kegiatan belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti melalui metode diskusi atau pemecahan masalah, dan 3) guru yang mendorong siswa untuk belajar

mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang praktis dan nyata untuk mencapai tujuan pendidikan (Akhmad sudrajad, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Project Based Learning, di mana pembelajaran melibatkan diskusi, pengalaman lapangan, dan eksplorasi kasus yang diberikan oleh guru.

Menurut (Dadah Suryana, 2021), Tujuan dari Project Based Learning pada anak usia dini antara lain adalah: (a) memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak dalam menghadapi permasalahan secara langsung; (b) mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara langsung. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Pratiwi, 2019), yang menyatakan bahwa beberapa manfaat dari Project Based Learning adalah: (a) meningkatkan motivasi belajar anak; (b) meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah; (c) memperbaiki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran; dan (d) meningkatkan semangat serta keterampilan dalam berkolaborasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis implementasi metode Project Based Learning yang

diterapkan di TK Roudhoh Serang-Banten, dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ini dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga berfokus pada keterkaitan antara metode tersebut dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, khususnya dalam konteks aktivitas anak yang melibatkan proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif anak pada usia dini.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2016:136) dalam (Nuzulia, 2023) “Metode Penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai Analisis Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Roudhoh Serang-Banten.

Penelitian menggunakan metode kualitatif ini bisa disebut juga dengan pendekatan studi kasus yang berlandaskan pada paradigma

konstruktivis, di mana peneliti berusaha untuk memahami makna dan pengalaman subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah purposive sampling, yang dilakukan melalui beberapa langkah, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena proses penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami atau tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, yang tidak hanya mencakup fakta, tetapi juga mengandung makna yang lebih kompleks dan menggambarkan realitas yang sebenarnya, sesuai dengan perspektif peserta penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, teori dapat dipahami sebagai sekumpulan proposisi atau pernyataan yang saling terkait dan berhubungan satu sama lain menurut aturan logis tertentu, yang dirancang untuk memprediksi serta menjelaskan berbagai peristiwa atau fenomena yang sedang diamati dalam penelitian atau pengamatan ilmiah. Dalam konteks ini, teori berperan penting sebagai landasan yang memberikan kerangka untuk memahami hubungan antar variabel atau faktor yang ada, dan dapat digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih

mendalam mengenai berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Fungsi utama dari teori adalah untuk memperjelas temuan-temuan dalam penelitian, yang tidak hanya memperkuat hasil-hasil yang telah diperoleh, tetapi juga membantu dalam merumuskan hipotesis yang dapat diuji lebih lanjut melalui penelitian empiris. Selain itu, teori juga berperan dalam membuat prediksi mengenai peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan, berdasarkan pada pola-pola yang telah teridentifikasi dan dianalisis dalam kajian teori tersebut (Suparlan, 2019) dalam (Sentra et al., 2024).

Menurut (Putri et al., 2023) Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak usia dini karena berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memproses informasi dan berpikir. Proses ini berhubungan langsung dengan kecerdasan anak. Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan yang relevan dan nyata. Pembelajaran harus menarik dan menantang agar peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, mereka diharapkan bisa menggunakan pengetahuan yang dipelajari

Bagan Implementasi *Project Based Learning* di TK Raudhoh

Catatan Observasi (CO)

Guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi (IOG1)



Catatan Wawancara (CW)

Kelebihan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar anak, kreatif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dll (CWG.JW3)



Catatan Dokumentasi (CD)

Kegiatan *Morning Circle* anak (CD1)
Kegiatan anak mengerjakan project yang berkelompok (CD2)
Kegiatan Refleksi anak (CD3)

Berdasarkan temuan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan *Project Based Learning* di TK Roudhoh ini sangat efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar anak. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memilih tema proyek yang menarik, merencanakan langkah-langkah, dan

membimbing mereka selama pelaksanaan. Melalui kolaborasi dan eksplorasi, anak-anak tidak hanya belajar tentang konten akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, keaktifan anak dalam menentukan arah proyek, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri memberi mereka rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas pembelajaran mereka. Proyek yang dilakukan secara bersama-sama juga memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara anak-anak. Dengan refleksi di akhir proyek, mereka dapat memahami proses belajar dan hasil yang dicapai, sehingga semakin mendalami konsep yang dipelajari

Kesimpulan

Setelah menyelesaikan beberapa tahapan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Project Based Learning (PBL) di TK Roudhoh efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar anak. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu anak memilih tema, merencanakan langkah-langkah, dan membimbing mereka selama proyek. Melalui kolaborasi dan eksplorasi, anak-anak tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan berpikir kritis. Keaktifan anak dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam diskusi, serta penyelesaian tugas secara mandiri meningkatkan rasa tanggung jawab dan

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

kepemilikan atas pembelajaran. Kerja sama dalam proyek mempererat hubungan antar anak dan memperkuat nilai kebersamaan. Refleksi akhir proyek membantu anak memahami proses dan hasil belajar, sehingga mendalami konsep yang dipelajari. Selain itu Peningkatan kemampuan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Roudhoh dikatakan sangat baik, karena melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap proses belajar.

Referensi

- Akhmad sudrajad. (2020). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Dr, Dadah Suryana, M. P. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Pratik Pembelajaran*.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Mardianingsih, & Nuris, A. D. (2022). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kognitif Melalui Permainan Balok. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 29–36.
- Nuzulia, A. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK MDI 1 PANDEAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2022/2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Pratiwi, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 100.
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153–163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Sentra, P., Anak, B., & Tahun, U. (2024). Analisis Berpikir Konstruktif Ditinjau dari Penerapan Sentra Balok Anak Usia 4-5 Tahun di KB Cendekia Bapangan. 13(3), 281–299.

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

Fauzi, F. (2018). *Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402.

<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>

Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153-163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>